

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Belajar.**

Belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dan memegang peranan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku pada individu siswa Slameto (2003:75) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungan. Hamali (2001:122), berpendapat bahwa, belajar merupakan bentuk pertumbuhan atau perubahan pada diri seseorang, yang dinyatakan dalam cara-cara bertingklaku yang baru, yakni melalui pengalaman dan latihan-latihan.

Djamarah (2002:167)), berpendapat bahwa belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.

Arief Sadiman (1986:1), belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga ke liang lahat. Belajar menurut bahasa adalah usaha (berlatih) dan sebagai upaya mendapatkan kepandaian (Purwadarminta, 1976:965). Belajar diharapkan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang yang berjuang pada perubahan tingkahlaku, untuk memantapkan penguasaan konsep suatu materi diperlukan alat atau sarana belajar yang memadai, misalnya untuk pelajaran IPA diperlukan alat peraga yang dapat menunjang proses kegiatan pembelajaran, diantaranya dengan menggunakan media torso.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan tentang pengertian belajar adalah: Dikatakan belajar karena adanya perubahan yang terjadi pada seseorang disebabkan karena adanya pengalaman ataupun latihan-latihan.

## 2. **Aktivitas Belajar.**

Abdurahman (2006:121), menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan siswa, baik jasmani maupun rohani yang mengandung nilai keberhasilan belajar. Winkel (1983:92), menyatakan bahwa aktivitas belajar atau kegiatan belajar adalah segala bentuk kegiatan belajar siswa yang dapat menghasilkan suatu perubahan berupa hasil belajar yang ingin dicapai. Sedangkan Sardiman (1994:93), berpendapat bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Pada kegiatan belajar adalah suatu kegiatan yang menyatukan kedua aktivitas itu harus selalu terikat, contohnya seseorang yang sedang membaca, secara fisiknya kelihatannya membaca, tetapi mungkin pikiran dan sikap mentalnya tidak tertuju pada yang dibacanya.

Dari pengertian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah segala kegiatan siswa yang melibatkan kerja pikiran atau rohani dan badan atau jasmani yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Semakin banyak siswa yang beraktivitas dalam belajar, diharapkan semakin banyak siswa yang lebih memahami dan menguasai konsep pembelajaran, untuk itu aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru.

### 3. Hasil Belajar.

Darmansyah (2006:13) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka. Cece Rahmat (dalam Abidin 2004:1) mengatakan bahwa hasil belajar adalah penggunaan angka pada hasil tes atau prosedur penilaian sesuai dengan aturan tertentu, atau dengan kata lain untuk mengetahui daya serap siswa setelah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Sujana (1989:9) belajar didefinisikan sebagai proses interaksional dimana pribadi menjangkau wawasan-wawasan baru atau berubah sesuatu yang lama.

. Dari pengertian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1. Faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern)
  - a. Faktor biologis
  - b. Faktor sosiologis
  - c. Faktor fisik maupun psikis
2. Faktor yang terdapat diluar diri siswa (faktor ekstren)
  - a. Faktor keluarga
  - b. Faktor sekolah
  - c. Faktor masyarakat

Pada kenyataannya masih ada siswa yang tidak berprestasi, tentu ada penyebabnya. Munandar (2004:112) mengatakan bahwa ada 3 karakteristik dasar pada anak kurang berbakat dan berprestasi ialah;

- (a) Tingkat primer, rasa harga diri yang rendah,
- (b) Tingkat skunder, perilaku menghindari tugas akademik yang mengancam.
- (c) Tingkat tersier, kebiasaan belajar dan disiplin yang buruk.

Dari uraian diatas sebagai seorang guru harus dapat membangkitkan rasa percaya diri siswa, menasehati pentingnya mengerjakan tugas yang diberikan nantinya bermanfaat bagi diri siswa sendiri dan juga harus menerapkan kebiasaan belajar dan disiplin yang tinggi pada siswa. Apabila hal tersebut dapat dilakukan dengan baik tentunya hasil belajar siswa akan meningkat.

Kegiatan pembelajaran ini terbagi atas 3 kegiatan yaitu:

1) Kegiatan awal.

Siswa perlu mengetahui tujuannya, mengapa setiap guru selalu memotivasi setiap pembelajaran. Siswa perlu mengetahui pula, mengapa mereka harus semangat saat mengikuti aktivitas pembelajaran, kondisikan kelas agar pembelajaran berjalan lancar, guru sebaiknya bersikap fleksibel, sehingga dapat membuat siswa nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti.

Penemuan konsep pembelajaran sangat penting karena berpengaruh pada keingintahuan siswa yang lebih terhadap pembelajaran. Penjelasan yang lugas dan ditambah dengan pemberian contoh yang konkrit akan membawa siswa lebih tertarik lagi. Berilah pujian atau reward kepada siswa yang aktif selama pembelajaran, pancing siswa yang pasif dengan memberikan pertanyaan kepadanya, hal ini diperlukan agar mereka ikut terlibat dalam kegiatan, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat bahwa mereka itu mampu.

Apabila ada siswa yang melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan, jangan jatuhkan mereka dengan kata-kata yang dapat berakibat fatal, sehingga mereka akan trauma untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, satu kata yang baik dapat membuat perasaan mereka nyaman, dan dapat ber-

pengaruh pada hasil belajar siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan mengadakan diskusi atau tanya jawab untuk pemantapan materi yang telah diberikan. 9

### 3) Kegiatan akhir.

Evaluasi dilakukan dengan mengadakan tanya jawab mengenai materi yang diberikan saat proses pembelajaran, maupun sesudah proses pembelajaran berlangsung sebagai pemantapan hasil belajar siswa.

Melalui evaluasi dapat diketahui daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan sebagai acuan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran selanjutnya.

## 4. Media Torso.

Secara harfiah alat peraga berarti media pembelajaran untuk memperagakan sajian pelajaran. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2002:225), dengan peragaan dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar. Menurut Sudjana (2002:110), mengatakan alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Guru lebih mudah menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga, siswa lebih mudah menyerap konsep pelajaran yang disampaikan guru, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa diharapkan meningkat. Adapun alat peraga yang peneliti gunakan adalah media torso.

Sadiman (1999:6) mengutip pendapat Gagne menyebut media “Berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar”. National Education Association dalam Halim (2002:11) mendefinisikan media sebagai “Benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan dan dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar” Senada dengan Ruseffendi (1993:141) menyatakan bahwa media merupakan alat Bantu untuk mempermudah siswa memahami konsep IPA. Alat Bantu dapat berupa benda konkrit seperti torso.

Sedangkan torso menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:1207), adalah patung batang tubuh manusia tanpa lengan dan kaki yang didalamnya terdapat organ tubuh manusia.

Jadi alat peraga media torso adalah alat komunikasi yang terletak diantara guru dan murid yang digunakan dalam proses pembelajaran IPA berupa patung tanpa tangan dan kaki, lengkap dengan bentuk organ tubuh manusia. 10

Fungsi dari alat peraga media torso untuk memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau sukar dilihat, sehingga nampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian atau meningkatkan persepsi seseorang/siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

Ada 6 fungsi pokok dari alat peraga dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Sudjana (2002:198);

- a. Penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi tersendiri yakni sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan alat peraga adalah merupakan kegiatan yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- c. Alat peraga dalam pengajaran penggunaannya integral, dengan tujuan dan isi pelajaran.
- d. Alat peraga dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau bukan sekedar pelengkap.
- e. Alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam merespon pengertian yang diberikan guru.
- f. Penggunaan alat peraga media torso dalam proses belajar mengajar, untuk mempertinggi mutu pembelajaran.

Secara umum alat peraga adalah semua benda yang difungsikan untuk memperagakan suatu arti atau pengertian tentang benda tersebut. Memperagakan

adalah memvisualisasikan suatu pengertian agar tidak verbalisme atau rancu, sehingga suatu materi pembelajaran dapat dimengerti dengan mudah oleh para siswa dengan bantuan alat peraga yang disesuaikan dengan materi pembel

11

Ada 3 hal yang berkaitan dengan alat peraga media torso pada mata pelajaran IPA diantaranya;

1) Keباikan-keباikan dari menggunakan alat peraga media torso pada mata pelajaran IPA adalah; Siswa dapat melihat secara langsung jenis dan fungsi organ tubuh manusia, dan susunan alat pencernaan makanan, baik yang dapat dilihat maupun yang tidak dapat dilihat secara nyata.

2) Kekurangan dari alat peraga media torso pada mata pelajaran IPA adalah;

Untuk memperagakan satu persatu, jenis dan fungsi organ tubuh pada siswa yang jumlahnya 24 orang, memakan waktu yang cukup lama sedangkan waktu waktu pembelajaran terbatas.

3) Cara menggunakan media torso pada mata pelajaran IPA adalah; alat peraga tersebut dipasang di depan kelas diantara guru dan murid, siswa disuruh memperhatikan secara seksama bentuk organ tubuh dan susunan alat pencernaan makanan yang terdapat dalam torso, kemudian guru menjelaskan fungsi

organ

tubuh dan susunan alat pencernaan makanan sesuai dengan fungsinya.

## **5. Hipotesis.**

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah;

“Jika pembelajaran IPA menggunakan alat peraga torso, maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Rama Gunawan, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2010/2011”

